

## BAB IV METODE PENELITIAN

### 4.1 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di CV. Agaricus Sido Makmur Sentosa (ASIMAS) yang merupakan agroindustri pengolah tanaman jamur berjenis *Agaricus Blazei Murriel* (ABM) menjadi produk herbal dan jasa pengolahan herbal yang berlokasi di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa agroindustri ini merupakan agroindustri herbal pertama yang mengolah jamur ABM atau jamur dewa menjadi produk herbal yang ada di kecamatan Lawang kabupaten Malang.

Dengan melihat adanya kenyataan dilapang bahwa agroindustri herbal ini mempunyai peluang untuk dikembangkan serta mempunyai beberapa kelemahan dan ancaman yang harus dihadapi sehingga perlu mendapat perhatian dalam upaya pengembangannya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2012.

### 4.2 Metode Penentuan Responden

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Menurut David (2006), dalam analisis untuk menentukan responden tidak ada jumlah minimal yang diperlukan, sepanjang responden yang dipilih merupakan ahli dibidangnya. Responden adalah orang-orang yang mengenal dinamika dan keadaan bisnis yang dijalani. Responden pada penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu produsen CV. ASIMAS dan konsumen agroindustri tersebut.

Responden konsumen pada penelitian ini tidak diketahui jumlahnya, maka pengambilan responden konsumen agroindustri ini dapat dilakukan dengan teknik *accidental sampling* (Rianse, 2009). Sehingga responden konsumen diambil secara kebetulan berada di tempat penjualan produk herbal atau minimal pernah membeli produk ini. Konsumen yang datang antara waktu tersebut secara keseluruhan akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

### 4.3 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dibagi dalam dua jenis data berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi pustaka, dan dari sumber setempat. Pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan:

1. Metode wawancara

Menurut Prabowo (1996), wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menyampaikan suatu pertanyaan kepada seorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatp muka/langsung. Contohnya adalah kuisiner.

2. Metode observasi

Metode observasi adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsure-unsur yang tampak atau gejala-gejala dalam suatu objek penelitian (Nawawi dan Martini, 1991). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi terhadap objek, penelitian subjek dengan wawancara, dan pemilihan hal-hal yang berkaitan yang dapat member tambahan pada hasil penelitian, misalnya dengan wawancara.

3. Pencatatan

Pencatatan adalah metode yang dilakukan dengan mendokumentasikan data sekunder dari studi pustaka, sumber setempat yaitu Kecamatan Lawang, internet yang digunakan untuk mendukung data primer dalam penelitian ini.

### 4.4 Metode Analisis Data

#### 4.4.1 Identifikasi faktor Internal-Eksternal

1. Analisis Faktor Internal (*Internal Factor Analysis Summary/IFAS*) Dengan Menggunakan Matriks Urgensi

Analisis faktor-faktor internal digunakan untuk menganalisis lingkungan internal sehingga dapat didefinisikan sejauh mana kekuatan dan kelemahan yang dimiliki agroindustri ini. Adapun tahapan-tahapan analisis faktor-faktor eksternal meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Membuat tabel rincian faktor-faktor internal yang perlu dimonitor dan dievaluasi untuk mengevaluasi kinerja agroindustri untuk setiap faktor yang berhubungan antara lain :

Faktor internal agroindustri

- 1) Aspek Produksi dan Operasi
  - 2) Aspek Sumber Daya Manusia
  - 3) Aspek Pemasaran
  - 4) Aspek Teknologi
  - 5) Aspek Keuangan
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor hasil monitoring dalam tabel rincian faktor-faktor internal tersebut dengan cara memasukkan dalam lembar kerja evaluasi faktor-faktor internal, apakah faktor tersebut merupakan kekuatan atau kelemahan.
  - c. Menentukan bobot masing-masing variabel kekuatan dan kelemahan dengan menggunakan matriks urgensi. Melakukan pemilihan faktor yang lebih penting dengan cara membandingkan tiap-tiap poin variabel antara baris dan kolom dari masing-masing faktor internal, kemudian menjumlahkan hasil poin perbandingan tersebut, poin terbanyak akan menentukan angka untuk pembobotan. Menghitung besar bobot dapat dengan membagi angka poin dengan jumlah keseluruhan poin faktor internal kemudian mengalikannya dengan 100%.
  - d. Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 sampai 1 berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi agroindustri.
  - e. Mengalikan bobot pada kolom (2) dengan rating pada kolom (3), untuk memperoleh nilai skor. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi.
  - f. Menjumlahkan skor pembobotan pada kolom (4), nilai total ini menunjukkan bagaimana agroindustri bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya.

Tabel 3. Analisis Lingkungan Internal

Faktor internal (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Skor (Bobot x Rating) (4)
Kekuatan ➤ ..... ➤ .....			
Total skor kekuatan			
Kelemahan ➤ ..... ➤ .....			
Total skor kelemahan			
Selisih skor kekuatan dan kelemahan			

Sumber : Umar, 2002

## 2. Analisis Faktor Eksternal (*External Factor Analysis Summary/EFAS*) Dengan Menggunakan Matriks Urgensi

Analisis faktor-faktor eksternal digunakan untuk menganalisis lingkungan eksternal yang berperan dalam pengembangan agroindustri sehingga dapat didefinisikan tentang peluang dan ancaman yang ada. Adapun tahapan-tahapan analisis faktor-faktor eksternal meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Membuat tabel rincian faktor-faktor eksternal yang perlu dimonitor dan dievaluasi untuk mengevaluasi kinerja agroindustri untuk setiap faktor yang berhubungan antara lain :

Faktor eksternal agroindustri

- 1) Aspek Dukungan Pemerintah
  - 2) Aspek Pesaing
  - 3) Aspek Pasar dan Pangsa Pasar
  - 4) Aspek Teknologi
- b. Memastikan faktor-faktor hasil monitoring dalam tabel rincian faktor-faktor eksternal tersebut dalam lembar kerja evaluasi faktor-faktor eksternal untuk diidentifikasi, apakah faktor tersebut merupakan peluang atau ancaman.
  - c. Menentukan bobot masing-masing variabel peluang dan ancaman dengan menggunakan matriks urgensi. Matrik urgensi digunakan untuk melihat variabel-variabel yang lebih penting. Melakukan pemilihan faktor yang lebih penting dengan cara membandingkan tiap-tiap poin variabel antara baris dan

kolom dari masing-masing faktor internal, kemudian menjumlahkan hasil poin perbandingan tersebut, poin terbanyak akan menentukan angka untuk pembobotan. Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 sampai 1 berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi agroindustri. Untuk peluang, jika peluangnya kecil diberi rating 1 dan bila peluangnya besar maka diberi rating 4. Sedangkan pada ancamannya, jika ancamannya besar diberi rating 1, dan sebaliknya jika ancamannya kecil maka diberi rating 4.

- d. Mengalikan bobot pada kolom (2) dengan rating pada kolom (3), untuk memperoleh nilai skor. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi.
- e. Menjumlahkan skor pembobotan pada kolom (4), nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya.

Tabel 4. Analisis Lingkungan Eksternal

<b>Faktor Eksternal (1)</b>	<b>Bobot (2)</b>	<b>Rating (3)</b>	<b>Skor (Bobot x Rating) (4)</b>
Peluang ➤ ..... ➤ .....			
Total skor peluang			
Ancaman ➤ ..... ➤ .....			
Total skor ancaman			
Selisih skor peluang dan ancaman			

Sumber : Umar, 2002

Kriteria pada lingkungan internal dan eksternal dapat dikatakan berperan dan tidak berperan jika :

- 1) Berperan
  - a) Jika kekuatan dan peluang sama-sama memiliki nilai positif.
  - b) Jika kekuatan memiliki nilai positif dan peluang memiliki nilai negatif.
  - c) Jika kekuatan memiliki nilai negatif dan peluang memiliki nilai positif.
- 2) Tidak berperan
  - a) Jika kekuatan dan peluang sama-sama memiliki nilai negatif.

### 3. Matriks Internal-Eksternal (IE)

Hasil pada matriks IE dapat berdasarkan pada hasil pemberian bobot dan rating pada matriks IFAS dan EFAS. Skor total hasil perkalian kolom bobot dengan kolom rating dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun matriks IE. Kemudian total skor dari matriks IFAS dipetakan pada sumbu X dan total skor dari matriks EFAS dipetakan pada sumbu Y. Tabel matriks internal-eksternal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Matriks Internal-Eksternal

		Faktor Internal		
		Kuat 4,0 3,00-4,0	Rata-rata 2,0 2,0-2,99	Lemah 1,0 1,0-1,99
Faktor Eksternal	Tinggi 3,0-4,0	I GROWTH	II GROWTH	III RETRENCHMENT
	Sedang 2,0-2,99	IV STABILITY	V GROWTH	VI RETRENCHMENT
	Lemah 1,0-1,99	VII GROWTH	VIII GROWTH	IX RETRENCHMENT

Sumber : Rangkuti, 2005

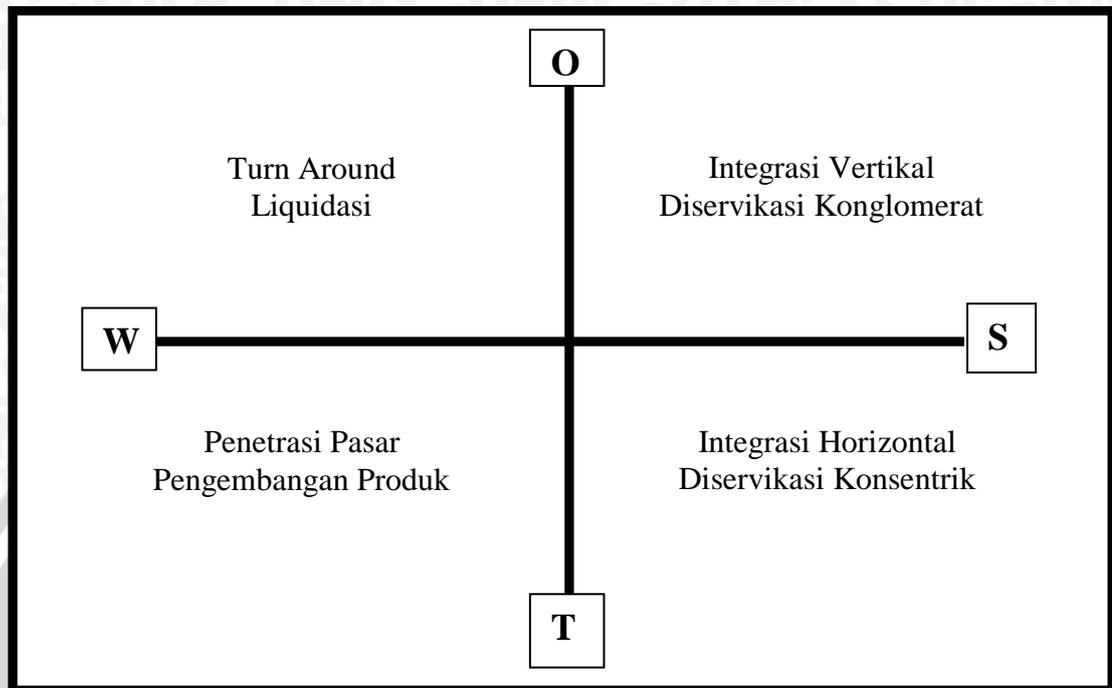
#### Keterangan

- Sel I,II,IV adalah tumbuh dan membangun. Yang dapat dilakukan adalah integrasi kebelakang, integrasi kedepan, atau integrasi horizontal.
- Sel III, V, VI adalah menjaga dan mempertahankan. Yang dapat dilakukan adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk.
- Sel VI, VIII, IX adalah panen atau divestasi. Dimana perusahaan dalam masalah penciutan dan divestasi (David, 2009).

### 4. Matriks *Grand Strategy*

Matriks *Grand Strategy* ini merupakan keterkaitan dari analisis lingkungan internal dan eksternal dimana penentuan keterkaitan ini untuk mengetahui posisi agroindustri. Analisis internal ditentukan dari selisih unsur kekuatan dan kelemahan. Sedangkan analisis eksternal ditentukan dari selisih unsur peluang dan ancaman. Dari titik selisih keduanya kemudian ditarik garis dari titik absis dan ordinat yang bertemu pada koordinat tertentu. Dengan demikian akan diketahui

posisi atau kedudukan CV. ASIMAS. Gambar matriks *Grand Strategy* dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3. Penentuan Matriks *Grand Strategy*

#### 5. Matriks SWOT

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi agroindustri dan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

##### a. Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

##### b. Strategi ST

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

##### c. Strategi WO

Strategi ini berdasarkan pemanfaatan peluang yang dimiliki dengan cara meminimalkan kelemahan.

d. Strategi WT

Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat devensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman (Rangkuti, 2004).

6. Analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planing Matrix*)

Analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan ke dua yaitu strategi yang tepat untuk mengembangkan agroindustri. Terdapat beberapa set alternatif strategi yang dihasilkan pada matriks SWOT sehingga diperlukan analisis QSPM untuk menentukan strategi yang utama untuk dijalankan. Adapun langkah-langkah untuk membuat matrik QSPM adalah:

- a. Membuat daftar peluang – ancaman eksternal dan kekuatan – kelemahan internal kunci perusahaan pada kolom kiri dalam QSPM.
- b. Memberikan bobot untuk masing-masing faktor internal eksternal. Bobot ini identik dengan matriks IFAS dan EFAS. Kemudian menyajikan bobot ini ke dalam kolom persis di samping kanan faktor keberhasilan kunci eksternal dan internal.
- c. Mengevaluasi matrik pencocokan, dan mengidentifikasi alternatif strategi yang harus dipertimbangkan organisasi untuk mengimplementasikannya.
- d. Menentukan nilai daya tarik (*Attractiveness Score-AS*) yakni angka yang mengindikasikan daya tarik relatif dari masing-masing strategi dalam set alternative tertentu. Menentukan nilai daya tarik dengan mengevaluasi masing-masing faktor internal atau eksternal dengan set alternatif strategi dan membuat pertanyaan “apakah faktor ini mempengaruhi pilihan strategi yang dibuat?”. Apabila jawaban ya, maka strategi tersebut harus dibandingkan secara relatif terhadap faktor kunci tersebut. Jangkauan nilai daya tarik antara lain:  
1 = tidak menarik 3 = cukup menarik  
2 = agak menarik 4 = sangat menarik
- e. Jika jawaban dari pertanyaan diatas adalah tidak, maka faktor kunci tersebut tidak memiliki dampak terhadap pilihan spesifik yang dibuat, sehingga tidak memberikan bobot pada strategi itu. menggunakan tanda minus untuk mengindikasikan faktor utama tersebut tidak mempengaruhi pilihan strategi

yang dibuat. Apabila memberikan nilai AS pada satu strategi, maka juga memberikan nilai AS untuk yang lainnya.

- f. Menghitung nilai daya tarik (*Total Attractiveness Score-TAS*) merupakan perkalian antara bobot dengan AS dalam masing-masing baris.
- g. Menjumlahkan Total Nilai Daya Tarik dalam masing-masing kolom strategi QSPM. Nilai yang lebih tinggi mengindikasikan strategi yang lebih menarik.

Matrik Perencanaan Strategi Kuantitatif (QSPM) dapat ditentukan dengan menggunakan tabel berikut ini :

Tabel 6. Matrik Perencanaan Strategi Kuantitatif (QSPM)

Faktor kunci	Bobot	Alternatif Strategi			
		Strategi 1		Strategi 2	
		AS	TAS	AS	TAS
Faktor eksternal kunci					
Variabel 1					
Variabel 2					
Variabel N					
Faktor internal kunci					
Variabel 1					
Variabel 2					
Variabel N					
<b>Penjumlahan Total Nilai Daya Tarik</b>					

Sumber : David, 2009